

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

Shinta Widya Putri

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
shintaputri1@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintowati, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang (1) proses penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, (2) pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, dan (3) respon siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Penelitian eksperimen ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *true experimental design* (desain eksperimen murni) dalam bentuk *pre-test post-test control group design*. Teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik tes *pre-test post-test*, dan teknik angket. Data observasi dan data angket respon dianalisis menggunakan teknik persentase, sedangkan data tes dianalisis dengan rumus uji *t-test*.

Setelah dilakukan analisis, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Proses penerapan metode pembelajaran tutor sebaya berjalan baik. Hasil observasi aktivitas guru mendapat persentase sebesar 90%. Hasil observasi aktivitas siswa mendapat persentase sebesar 93,75%. (2) Metode pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil uji *t-signifikansi* dengan $t\text{-test} = 3,39$ dan $d_b = 68$. Berdasarkan table taraf 5% $(0,05) = 1,67$, hal ini menunjukkan nilai *t-test* lebih besar daripada *t-tabel* $(3,39 > 1,67)$. (3) Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya mendapatkan respon yang baik dari siswa. Hasil analisis angket respon siswa yang terdiri atas sepuluh butir pernyataan menghasilkan rentang persentase antara 61%-100%.

Kata Kunci : metode tutor sebaya, menyusun kalimat sederhana.

Abstract

This research discusses the application of peer teaching method use on the ability to compose simple Mandarin sentences for grade X students SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. The purpose of this study is to describe the use of (1) the process of applying peer teaching method use on the ability in learning to compose simple Mandarin sentences for grade X students of SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, (2) the effect of applying of applying peer teaching method use on the ability in learning to compose simple Chinese sentences for grade X students of SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, and (3) the responses of grade X students from SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo to the implementation peer teaching method use on the ability in learning to compose simple Chinese sentences. This experimental research uses a quantitative approach with a *true experimental design* in the form of a *pre-test post-test control group design*. The research data collection techniques and instruments used observation, the *pre-test post-test* test technique, and the questionnaire technique. Observation data and questionnaire response data were analyzed using percentage techniques, while test data were analyzed using the *t-test*.

After analysis, The following results are obtained: (1) The process of applying peer teaching method use on the ability is going well. The results of teacher activities observations get a 90% percentage. The results of student activities observations get a 93,75% percentage. (2) Peer teaching method use on the ability have a positive influence on the student's ability to compose simple Chinese sentences. The results of the *pre-test* and *post-test* data analysis obtained the results of the *t-test* significance with $t\text{-test} = 3,39$ and $d_b = 68$. Based on a table of 5% $(0,05) = 0,67$, this shows that the *t-test* value is greater than *t-table* $(3,39 > 1,67)$. (3) The application of peer teaching method use on the ability get good responses from students. The results of the student response questionnaire analysis consisting of ten statements resulted in a percentage range between 61% -100%.

Keywords: Peer Teaching, learning method, composing sentences.

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Alangkah sulitnya apabila manusia tidak memiliki bahasa. Manusia sering mengungkapkan keinginan, pesan, ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Dengan bahasa, manusia memperoleh ilmu pengetahuan, menikmati hiburan dan meningkat taraf kehidupan. Segala kehidupan manusia diatur dengan menggunakan bahasa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Poedjosoedarmo (2001: 80) bahwa bahasa adalah alat komunikasi dalam mengadakan interaksi dengan sesama anggota masyarakat. Manusia berbicara, bercerita, dan mengungkapkan pikirannya tidak lepas dari bahasa.

Salah satu skill yang paling dibutuhkan saat ini dalam berbahasa adalah Bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris yang digunakan sebagai penghubung bahasa komunikasi antar negara di seluruh dunia saat ini. bahasa Mandarin bukan bahasa yang mudah untuk dipelajari, karena bahasa Mandarin dikenal dengan kerumitan tata bahasanya. Berdasarkan observasi yang diperoleh dari sekolah, tidak jarang siswa mengalami kesulitan untuk mempelajari bahasa Mandarin. Hal tersebut dikarenakan sulitnya siswa mengingat dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Namun pada kenyataannya, permintaan terhadap bahasa Mandarin masih cukup diminati dan ada beberapa sekolah yang masih mempertahankan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran asing, seperti SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Mandarin.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa namun tidak semua cara dapat diterima siswa dengan baik karena adanya kendala-kendala dari siswa maupun guru itu sendiri, dan guru harus mampu mengetahui melalui metode pembelajaran apa yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran bahasa Mandarin. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Tutor sebaya dalam istilah bahasa Inggris sering disebut dengan *peer tutoring*, yang merupakan metode untuk mengajak siswa belajar dengan teman sebayanya. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:184) menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah metode pembelajaran dengan beberapa siswa ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik. Metode ini dianggap efektif karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan siswa. Adakalanya seorang siswa lebih mudah

menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau teman terdekat karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada siswa untuk menerangkan kepada kawan-kawannya (Arikunto, 2002:63).

Alasan peneliti memutuskan untuk memilih meneliti siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini dikarenakan banyak menemukan kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Mandarin. Hal ini disebabkan oleh anggapan siswa bahwa belajar bahasa Mandarin sangat sulit dan rasa kurang tertarik terhadap bahasa Mandarin, serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin. Dengan menggunakan metode tutor sebaya diharapkan para siswa terutama kelas X di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dapat meningkatkan minat belajar siswa agar lebih memahami materi pembelajaran dan membantu siswa dalam menyusun kalimat sederhana dengan mudah. Mengingat pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo”.

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2005:76). Menurut Ginting (2008:42), metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi, 2005:52).

Kalimat inti (sederhana) merupakan kalimat yang hanya terdiri dari inti subjek dan inti predikat. Pada umumnya, kalimat berdasarkan strukturnya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk (Chandra, 2016:128). Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya memiliki satu klausa, yang artinya hanya memiliki satu subjek, satu predikat, satu objek, satu kata keterangan dan sebagainya. Adapun kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki klausa lebih dari satu, yang artinya dalam satu kalimat bisa terdapat dua predikat, dua objek, dua kata keterangan, dan sebagainya. Tetapi pada penelitian kali ini, peneliti

menggunakan struktur kalimat majemuk dari keterangan waktu.

METODE

Bentuk rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *true experimental design* dalam bentuk *pre-test post-test control group design*. Menurut Sugiyono (2017:76) dalam *control group design* terdapat dua kelompok yaitu, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara random atau acak.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Sampel penelitian yang digunakan ialah siswa kelas X MIPA 3 sebanyak 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 6 sebanyak 35 siswa sebagai kelas kontrol. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 orang siswa.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini, berisi daftar berbagai jenis kegiatan yang diamati ketika penelitian berlangsung. Dalam proses pengumpulan data observasi, lembar observasi aktivitas guru diisi oleh guru bahasa Mandarin kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dengan memberikan tanda centang, sementara lembar observasi aktivitas siswa diisi oleh guru pengampu peneliti atas persetujuan dari guru pamong. Bentuk observasi yang digunakan ialah observasi terstruktur.

2) Teknik Tes

Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan metode tes. Instrumen yang berupa tes ini dapat mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2010: 266). Digunakan teknik tes dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa dari menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan tes tulis berupa soal *pre-test* dan soal *post-test*.

3) Angket

(Sugiyono, 2015:142) mengemukakan, teknik kuesioner (Angket) digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode tutor sebaya dalam dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan angket tertutup untuk mengetahui respon siswa mengenai pengaruh penerapan metode tutor sebaya dalam dalam

pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Hasil data observasi aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Data *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini dihitung dengan rumus *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Angket yang diberikan berisi respon siswa terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Angket menggunakan skala *Likert* dengan variasi jawaban diantaranya ialah Sangat Setuju (SS) : 4, Setuju (S) : 3, Tidak Setuju (TS) : 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 1. Jawaban data angket akan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Setelah setiap butir pernyataan dianalisis, kemudian dianalisis lagi menggunakan skala *Likert* dengan rumus seperti berikut:

$$\frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil kesimpulan selanjutnya diklasifikasi berdasarkan kelompok pernyataan. Dibawah ini merupakan kriteria petunjuk skor berdasarkan skala *Likert* (Ridwan, 2014:23) :

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Hasil Angket:

Persentase	Keterangan
0%-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup Baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada awal pelaksanaan penelitian, para siswa diinstruksikan untuk mengerjakan soal *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa

dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin sebelum diberikan perlakuan. Setelah mengerjakan soal *pre-test*, peneliti menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin di kelas.

Setelah selesai menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin. Peneliti menginstruksikan siswa untuk mengerjakan soal *post-test*, untuk mengetahui hasil selama pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Siswa juga diminta untuk mengisi lembar angket respon siswa mengenai penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Selain itu, guru mata pelajaran Bahasa Mandarin juga menilai dan mengamati selama proses penelitian berlangsung dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya memberikan banyak manfaat dan pengaruh yang bagus terhadap para siswa. Pernyataan ini dibuktikan dengan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, *pre-test* dan *post-test*, serta angket respon siswa pada kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang telah dianalisis menggunakan perhitungan yang sesuai. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi guru menghasilkan persentase 90% yang termasuk dalam kategori “sangat baik” berdasarkan pada penilaian skala *likert*. Hasil analisis lembar observasi siswa menghasilkan persentase 93,75% yang termasuk dalam kategori “sangat baik” berdasarkan skala *likert*.

Hasil analisis nilai *pre-test* dan *post-test* juga memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil nilai siswa pada saat *pre-test* hanya sebesar 29,85, sedangkan pada nilai *post-test* terjadi peningkatan pada rata-rata nilai siswa menjadi 86,57. Peneliti juga menganalisis nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *t-signifikansi* mendapat hasil sebesar 3,39 dengan derajat kebebasan sebesar 68, dan menggunakan taraf signifikansi 0,05, sehingga t_a mendapatkan 1,67. Berdasarkan data tersebut, *t-signifikansi* berada di rentang $3,39 > 1,67$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada saat sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya.

Selain itu hasil analisis dari lembar angket respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya juga mendapatkan hasil yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan setiap butir pernyataan mendapatkan persentase yang sangat baik dan termasuk

pada kategori sangat baik pada skala *Likert*, sehingga siswa dapat termotivasi dan aktif selama pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis data penelitian dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dilihat berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

- 1) Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo memberikan pengaruh baik bagi proses pembelajaran. Dibuktikan dengan hasil persentase dari lembar observasi aktivitas guru sebesar 90% dan lembar observasi siswa mendapatkan persentase sebesar 93,75%.
- 2) Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dengan terbukti memberikan pengaruh positif. Ini dibuktikan dari hasil analisis Nilai rata-rata *pre-test* siswa pada kelas eksperimen sebesar 29,85, sedangkan nilai *post-test* terjadi peningkatan pada nilai rata-rata siswa menjadi 86,57. Nilai *t-signifikansi* berada = 3,39 dan $d_b = 68$. Berdasarkan table taraf 5% (0,05) = 1,67, hal ini menunjukkan nilai *t-test* lebih besar daripada t-tabel ($3,39 > 1,67$) maka terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.
- 3) Hasil analisis data angket respon siswa pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh siswa kelas X MIPA 3 SMA Hangtuah 2 Sidoarjo mendapatkan respon positif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil persentase yang dianalisis menggunakan skala likert pada sepuluh aspek pertanyaan angket respon siswa yang berkisar antara 61%-100%. Dari hasil persentase tersebut jika dianalisis menggunakan skala Likert termasuk dalam kategori sangat baik.

Saran

Berikut ini adalah saran dari peneliti yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Guru diharapkan mampu mengoperasikan cara penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya sehingga dapat berjalan dengan optimal. Guru tidak perlu takut untuk berinovasi saat proses pembelajaran berlangsung, karena inovasi yang muncul membuat pembelajaran dapat

memicu para siswa untuk lebih aktif dan mudah termotivasi. Siswa diharapkan mampu berperan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak perlu canggung untuk bertanya pada guru maupun pada siswa di dalam kelompoknya, karena bekerja dalam kelompok kecil akan membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi, sehingga proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan lancar. Kepada peneliti lain diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih matang agar sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Peneliti juga berharap bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat diterapkan dalam pembelajaran dan kemampuan lainnya seperti kemampuan menyusun teks dialog, kemampuan menulis hânzi , kemampuan memahami kosakata, kemampuan menyimak, dan sebagainya, agar saat proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran Bahasa Mandarin.

Ridwan, S. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chandra, Y. N. (2016). *Sintaksis Bahasa Mandarin*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ginting, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Poedjosoedarmo, S. (2001). *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV